

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan bisnis di Indonesia sampai saat ini tumbuh semakin pesat, sehingga persaingan diantara pelaku bisnis semakin ketat. Oleh sebab itu, kegiatan bisnis baik yang perusahaan swasta maupun perusahaan milik negara dituntut untuk lebih mengembangkan, menerapkan sistem dan paradigma baru yaitu dengan diterapkannya sistem pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) supaya perusahaan dapat bersaing dalam skala nasional maupun skala internasional. Untuk mewujudkan terjadinya peningkatan dan kemajuan terhadap kinerja perusahaan maka dibutuhkan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik di setiap perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan perhatian utama bagi investor (Kinsey & co., dan Tjager et.al dalam Tambunan 2017). Konsep dari tata kelola perusahaan ini diharapkan dapat melindungi para investor (*Stackholders*) dan kreditor agar dapat memperoleh kembali investasinya (Sutedi, dalam Tambunan 2017).

Kasus PT. Garuda Indonesia Tbk (GIAA) dimana terdapat kejanggalan laporan keuangan, yaitu kasus ini bermula dari laporan keuangan perusahaan yang membukukan laba bersih US\$ 809.846 pada tahun 2018 atau setara Rp11,49 miliar (kurs Rp 14.200/US\$). Padahal jika ditinjau lebih detail, perusahaan yang resmi berdiri pada 21 Desember 1949 dengan nama Garuda Indonesia Airways ini semestinya merugi. Pasalnya, total beban usaha yang dibukukan perusahaan tahun

lalu mencapai US\$ 4,58 miliar. Angka ini lebih besar US\$ 206,08 juta dibanding total pendapatan tahun 2018.

Dalam kasus ini, Ketua Dewan Komisaris Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meminta kepada PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai *Self Regulatory Organization (SRO)* untuk melakukan verifikasi terhadap laporan keuangan Garuda Indonesia. Beberapa kasus skandal pelaporan keuangan menimbulkan pertanyaan bagaimana penerapan *Good Corporate Governance* dalam sebuah perusahaan untuk meminimalkan manajemen laba (www.cnbcindonesia.com).

Good Corporate Governance (GCG) merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu dengan berlandaskan peraturan dan etika di dalam perusahaan. Selain itu, GCG juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, dalam Addiyah & Chariri 2014).

Good corporate governance memiliki pengaruh besar terhadap Nilai Perusahaan. GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan, shareholder pada khususnya dan stakeholder pada umumnya. Tujuan utama perusahaan didirikan adalah untuk memakmurkan pemilik

perusahaan (pemegang saham) dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para calon investor untuk membeli saham perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan dengan nilai pasar (Rizqy, A,2018).

Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pihak manajemen, dewan komisaris dan pemegang saham. Laporan keuangan yang disalahgunakan oleh manajemen akan mempengaruhi jumlah laba yang ditampilkan, hal ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi (Gustina & Wijayanto, 2015).

Tindakan manajemen laba dapat diminimalkan dengan adanya tata kelola (*Good Corporate Governance/GCG*) yang baik. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba juga dapat dikarenakan praktik *good corporate governance* dalam perusahaan tersebut lemah. Penerapan *good corporate governance* dalam perusahaan sangatlah penting karena *good corporate governance* secara efektif dapat meminimalkan konflik agensi yang melibatkan manajer.

Praktik manajemen laba telah mengikis kepercayaan investor dalam kualitas pelaporan keuangan dan menghambat kelancaran arus modal di pasar keuangan. Oleh karena itu, perlu mekanisme pengendalian untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara manajemen dengan prinsipal yaitu *good corporate governance* yang salah satu tujuannya adalah untuk mencegah tindakan manajemen laba yang berlebihan. *Good Corporate Governance (GCG)* menurut Effendi (2009) adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan

perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (value added) bagi para pemangku kepentingan. Sedangkan menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) (2001; dalam Naja, 2007) corporate governance adalah seperangkat aturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Hasil penelitian mengenai good corporate governance terhadap manajemen laba sangat beragam. Natalia dan Pudjolaksono (2013) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Wulandari (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian dari Jao dan Pagalung (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Jumlah kepemilikan institusional yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan earnings management (Wardoyo & Veronica, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Widiatmaja (2010) menunjukkan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sementara Nabila dan Daljono (2013) menemukan bahwa ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit sangat penting karena dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani soal pengendalian

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengakat judul skripsi “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI 2016-2018)” dengan studi kasus pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis merumuskan beberapa masalah, antara lain :

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI?
2. Bagaaiman pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI?
3. Bagaimana pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI?

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018.
2. Unsur *good corporate governance* yang diamati dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Keberadaan Komite Audit.

3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan *Metode Modified Jones*. .

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang sebelumnya disebutkan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI.

1.5. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat bagi penulisan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap manajemen laba.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan yang ingin mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan komite audit terhadap manajemen laba.

1.6. Kerangka Penulisan

Untuk memberikan arah dan tujuan penulisan penelitian ini, maka penulis menjelaskan kerangka penulisan sebagai berikut :

Bab I, berisi tentang Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

Bab II, mengungkapkan tinjauan pustaka dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan menjelaskan secara lebih detail landasan teori yang berkaitan dengan teori Good Corporate Governance (kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, dan keberadaan komite audit), manajemen laba serta menjelaskan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Bab III, pembahasan terkait gambaran umum penelitian identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data dan sumber data, pengukuran variabel, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

Bab IV, pembahasan secara sistematis dari karakteristik sampel, deskripsi data, hasil analisis data yang berisi uji-uji menggunakan regresi linier berganda, uji hipotesis, serta pembahasan penemuan penelitian.

Bab V, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran dari penulis sebagai masukan.

